

e-ISSN: 2502-6445

P-ISSN: 2502-6437

<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>

September 2017

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 PADANG

Najmi Hayati¹⁾¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP YDB Lubuk Alung, Sumatera Barat

Email: najmihayati@rocketmail.com

Abstract

This research was conducted to describe the relationship of critical reading skill with writing skill of argumentation of class XI students of SMA Negeri 12 Padang. The population of this study is the students of grade XI SMA Negeri 12 Padang. Sampling in this study as many as 30 students by using proportional random sampling technique. This research instrument is an objective test to measure students' critical reading skills, and writing tests to measure argumentation writing skills. Analysis and discussion of data is done by descriptive correlational to know the relationship of critical reading skill with writing skill of argumentation of student of class XI SMA Negeri 12 Padang. Based on the research result, it is concluded that the following three points. First, the level of critical reading skills of grade XI students of SMA Negeri 12 Padang is sufficient (63,16). Second, the level of skill in writing argumentation of class XI students of SMA Negeri 12 Padang is classified as more qualified (72,5). Third, there is a significant positive correlation between critical reading skill and writing skill of class XI student of SMA Negeri 12 Padang.

Keywords: *critical reading skills, argumentation writing skills*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca kritis siswa, dan tes menulis untuk mengukur keterampilan menulis argumentasi. Analisis dan pembahasan data dilakukan dengan cara deskriptif korelasional untuk mengetahui besar hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, tingkat keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang tergolong cukup (63,16). Kedua, tingkat keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang tergolong kualifikasi lebih cukup (72,5). Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang.

Kata kunci: keterampilan membaca kritis, keterampilan menulis argumentasi

PENDAHULUAN

Salah satu jenis tulisan yang harus dipelajari oleh siswa adalah tulisan argumentasi. Melalui tulisan argumentasi, siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai

suatu topik atau permasalahan dengan menguraikan fakta dan data yang akan mendukung pendapat tersebut. Keraf (2007:3) menyatakan argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar pembaca

percaya dan akhirnya bertindak sesuai apa yang diinginkan penulis. Selanjutnya, Atmazaki (2006:94) menjelaskan bahwa argumentasi digunakan untuk menyakinkan pembaca atau pendengar berdasarkan alasan (argumen) yang tepat.

Melalui argumentasi, penulis berusaha meyakinkan orang lain dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan. Argumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan. Untuk menghasilkan tulisan argumentasi yang baik, siswa dituntut untuk menganalisis secara mendalam topik atau permasalahan yang sedang dibahas dan dibutuhkan latihan menulis yang berkesinambungan, sehingga siswa akan terbiasa mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuannya secara tertulis.

Selain latihan menulis, kiat lain agar dapat menciptakan tulisan yang baik adalah dengan melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dimaksud adalah kemampuan membaca suatu bacaan dengan melibatkan aspek berpikir (membaca kritis). Harjasujana (1988:11), mengungkapkan membaca kritis merupakan suatu penilaian terhadap kecermatan, ketepatan dan kegunaan suatu karya tulis berdasarkan berbagai kriteria yang berkembang sepanjang pengalaman membaca. Adapun menurut Nurhadi (1989:59) membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Mengolah secara kritis tidak hanya

menangkap makna yang tersurat atau makna baris-baris bacaan (*reading the lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris (*reading between the line*) dan makna di balik baris (*reading beyond the line*).

Pentingnya keterampilan membaca ini tidak hanya terlihat pada fungsi dan proses kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Harjasujana (1988:5) membaca kritis mempunyai tiga manfaat sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan. *Kedua*, kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan antara bacaan atau pengalaman membaca. *Ketiga*, kepercayaan terhadap diri sendiri yang lebih mantap untuk memberikan penilaian secara kritis sehingga dapat pula memberikan dukungan terhadap berbagai pendapat tentang isi bacaan.

Pembaca kritis tidak hanya menyerap apa yang diungkapkan penulis, tetapi juga berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian. Proses membaca kritis melibatkan aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan. Menurut Nurhadi (1987:145), meningkatkan sikap kritis dapat dilakukan dengan berbagai latihan antara lain sebagai berikut: (1) kemampuan mengingat dan mengenali, (2) kemampuan menginterpretasi makna tersirat, (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, (4) kemampuan menganalisis isi bacaan, (5) kemampuan membuat

sintesis, (6) kemampuan menilai isi bacaan.

Pembelajaran menulis argumentasi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai materi ajar yang harus diajarkan dalam kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis argumentasi ini dilaksanakan di kelas X standar kompetensi ke-12 yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato, kompetensi dasar ke-12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Untuk itu, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI karena siswa kelas XI telah mempelajari materi tentang menulis argumentasi pada kelas X.

Berdasarkan observasi lapangan di SMA Negeri 12 Padang dapat dijelaskan keterampilan menulis argumentasi siswa termasuk pada kategori rendah, hal itu disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan berdasarkan fakta dan data yang ada. Hal ini terbukti dari rendahnya nilai keterampilan menulis argumentasi siswa yang diperoleh, hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.

Seorang siswa tidak mungkin menjadi penulis yang baik bila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Berdasarkan wawancara nonformal dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 12 Padang diperoleh kesimpulan bahwa proses membaca yang dilakukan siswa tidak melibatkan proses berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan. Siswanya menangkap apa yang tersurat dalam bacaan. Dengan

kata lain, proses membaca yang dilakukan siswa hanya sebatas mengingat belum menerapkan proses membaca berpikir.

Selain itu, yang menjadi kendala dalam pengajaran keterampilan menulis di sekolah tersebut adalah rendahnya minat baca siswa. Siswa lebih banyak memanfaatkan waktu luang atau waktu istirahat dengan bermain dan *ngobrol* bersama teman daripada harus membaca bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah, yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Hal itu mengakibatkan keterampilan membaca kritis dan menulis argumentasi siswa rendah. Oleh karena itu, masalah ini perlu diteliti.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. *Ketiga*, menganalisis hubungan keterampilan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa skor dan diolah menggunakan rumus. Hal itu sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:12) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya. Metode deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca kritis dengan

keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran tersebut adalah 183 siswa yang tersebar dalam enam kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling* atau penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Sampel penelitian ini diambil 15% dari jumlah populasi siswa per kelas, yaitu 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan membaca kritis, tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis argumentasi. Keterampilan membaca kritis diukur melalui tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban (A, B, C, D, dan E).

Indikator yang digunakan untuk keterampilan membaca kritis berdasarkan teori Nurhadi (1987:145) yakni, (1) kemampuan mengingat dan mengenali, (2) kemampuan menginterpretasi makna tersirat, (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, (4) kemampuan menganalisis isi bacaan, (5) kemampuan membuat sintesis, (6) kemampuan menilai isi bacaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi berdasarkan teori Keraf (2007:4) yakni (1) tulisan merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) menampilkan fakta sebagai pembuktian, (3) karangan argumentasi bersifat mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat dan merubah keyakinan pembaca sesuai apa yang diyakini penulis, (4) tulisan dapat diuji kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, penguasaan keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Dalam penelitian ini ditemukan nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa 63,16 pada kualifikasi dari cukup pada rentangan 56%-65%. Perhitungan tingkat keterampilan membaca kritis siswa dilihat dari masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, untuk indikator mengingat dan mengenali. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 11 orang (36,67%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 14 orang (46,67%), siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 5 orang (16,66%). Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk indikator mengingat dan mengenali adalah 73,33 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Kedua, untuk indikator menginterpretasi. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 9 orang (30%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 13 orang (43,33%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 7 orang (23,33%), siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi buruk berjumlah 1 orang (3,33%). Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk

indikator menginterpretasi adalah 66,66 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Ketiga, untuk indikator mengaplikasikan konsep bacaan. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 4 orang (13,33%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 4 orang (13,33%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 9 orang (30%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi buruk berjumlah 10 orang (33,33%), siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi buruk sekali berjumlah 3 orang (10%). Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk indikator mengaplikasikan konsep bacaan adalah 46,66 dengan kualifikasi hampir cukup.

Keempat, untuk indikator menganalisis. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 4 orang (13,33%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 9 orang (30%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 10 orang (33,33%), siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi buruk berjumlah 7 orang (23,33%). Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk indikator menganalisis adalah 58,33 dengan kualifikasi cukup.

Kelima, untuk indikator mensintesis. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 11 orang (36,66%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 8 orang (26,66%), siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 11 orang

(36,66%). Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk indikator mensintesis adalah 50,66 dengan kualifikasi hampir cukup.

Keenam, untuk indikator menilai. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 14 orang (46,67%), siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 7 orang (23,33%), siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 9 orang (30%). Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk indikator menilai adalah 72,21 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang adalah 63,16 dengan kualifikasi cukup berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

2. Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, penguasaan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang, tergolong kualifikasi lebih dari cukup diperoleh rata-rata hitung (M) adalah 72,5 berada pada rentang 66%–77%. Hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang untuk indikator tulisan merupakan hasil pemikiran kritis dan logis adalah 68,66 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Sebanyak 15 orang siswa nilainya berada di atas kriteria ketuntasan minimum dan 15 siswa nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum.

Indikator menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian adalah 80,66 dengan kualifikasi baik. Sebanyak 24 orang siswa nilainya berada di atas kriteria ketuntasan minimum dan 6 siswa nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Indikator tujuan tulisan meyakinkan pembaca adalah 81,33 dengan kualifikasi baik. Sebanyak 17 orang siswa nilainya berada di atas kriteria ketuntasan minimum dan 13 siswa nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Indikator tulisan dapat diuji kebenarannya adalah 65,33 dengan kualifikasi hampir cukup. Sebanyak 12 orang siswa nilainya berada di atas kriteria ketuntasan minimum dan 16 siswa nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang

Hasil pengorelasian antara variabel keterampilan membaca kritis dengan variabel keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang diperoleh nilai r hitung sebesar 0,389. Setelah nilai r diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diperoleh nilai t hitung yang sebesar 2,245 lebih besar dari t tabel derajat kebebasan $n-2(28)$ dan taraf signifikan 95% sebesar 1,70. Dari pengorelasian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki keterampilan menulis argumentasi yang baik pada umumnya memiliki keterampilan membaca kritis yang baik pula. Dengan membaca, khususnya

membaca kritis siswa dapat memperoleh informasi dan siswa dituntut lebih memahami dan menemukan keseluruhan makna dari isi bacaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, tingkat keterampilan membaca kritis siswa kelas XISMA Negeri 12 Padang, tergolong kualifikasi cukup diperoleh rata-rata hitung (M) 63,16 berada pada rentang 56%–65%. *Kedua*, tingkat keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang, tergolong kualifikasi lebih dari cukup diperoleh rata-rata hitung (M) adalah 72,5 berada pada rentang 66%–77%. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa yang baik maka terlebih dahulu ditingkatkan keterampilan membaca kritis baik dari segi minat baca maupun kebiasaan membaca. Selain itu, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 12 Padang lebih meningkatkan keterampilan membaca kritis dan menulis argumentasi siswa dengan memperbanyak latihan.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmazaki.2006. *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Harjasujana, Ahmad S. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru.

